

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP AKTIFITAS PASAR ATJEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021

Nur Amalia¹ Daska Azis²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

²Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

¹nuramalia@gmail.com. ²daska@usk.ac.id

ABSTRAK

Virus COVID-19 merupakan virus mematikan yang telah menggemparkan berbagai pelosok negeri yang memakan ribuan hingga jutaan korban jiwa, oleh karenanya pemerintah membuat berbagai kebijakan untuk memutus rantai penularan virus COVID-19 ini.. Hal ini dirasakan langsung oleh masyarakat yang menjalankan aktivitas di Pasar Atjeah Kota Banda Aceh. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah dampak pandemi COVID-19 terhadap aktifitas Pasar Atjeah Kota Banda Aceh Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 di Pasar Atjeah Kota Banda Aceh Tahun 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengolahan data menggunakan rumus indeks harga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden dari 3 kriteria responden. Masing-masing dari kalangan pedagang pasar atjeah yang menjawab iya (65,33%) tidak (34,66%), responden dari kalangan pegawai pasar atjeah yang menjawab iya (70%) tidak (40%), dan responden dari kalangan konsumen pasar atjeah yang jawab iya (53%) tidak (47%).

Kata kunci: Dampak, COVID-19, Ekonomi, Pasar Atjeah

ABSTRACT

The COVID-19 virus is a deadly virus that has shocked various parts of the country which has claimed thousands to millions of lives, therefore the government has made various policies to break the chain of transmission of the COVID-19 virus. This is felt directly by the people who carry out activities at the Atjeah Market in Banda Aceh City. The problem in this research is how the impact of the COVID-19 pandemic will have on the activities of the Banda Aceh City Atjeah Market in 2021. This research aims to determine the impact of the COVID-19 pandemic on the Banda Aceh City Atjeah Market in 2021. The data collection technique uses a questionnaire. Data processing uses the price index formula. The results of this study indicate that as many as 35 respondents from 3 criteria of respondents. Each of the Aceh market traders who answered yes (65.33%) no (34.66%), respondents from the Aceh market employees who answered yes (70%) no (40%), and respondents from market consumers atjeah who answered yes (53%) no (47%).

Keywords: Impact, COVID-19, Economy, Aceh Market

Dikirim: 28-01-2022; Disetujui: 02-06-2023; Diterbitkan: 30-06-2023

PENDAHULUAN

Tahun 2020 adalah tahun dimana dunia digemparkan oleh pandemi COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) yang menyebar ke berbagai belahan dunia telah berhasil mengistirahatkan masyarakat dari berbagai aktifitas. Virus yang berasal dari Wuhan, China menyebar dengan cepat. Virus ini dapat menyebar pada manusia maupun hewan melalui kontak fisik, hingga air liur dari batuk yang terinfeksi virus mengakibatkan gangguan pernafasan akut,

dengan gejala awal flu dan demam membuat banyak orang tak menyadari jika mereka sedang terinfeksi virus.

Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*world health organization*) menetapkan virus corona ini sebagai kedaruratan kesehatan yang meresahkan masyarakat. Kasus terinfeksi virus COVID-19 terus mengalami peningkatan dengan pesat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai *Pandemic Global* (Dong dalam Yamali dan Putri, 2020:1).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kondisi wabah COVID-19 di Indonesia pada 17 Juni 2021 telah melaporkan 1,950,276 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 53,753 kematian (CFR:2,8%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 1,771,220 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. Ketika jumlah kasus aktif COVID-19 tinggi, hal ini akan menambah beban rumah sakit dan tenaga kesehatan. Keterpakaian tempat tidur, ruang ICU dan ruang isolasi lebih dari 60 persen yang merupakan sesuai ambang batas yang ditetapkan WHO. Hal ini juga diterapkan oleh sejumlah rumah sakit yang merawat pasien COVID-19 di Indonesia.

Upaya untuk menghindari peningkatan yang terinfeksi virus COVID-19 ini pihak pemerintah pusat menerapkan *social distancing*, *physcal distancing* dan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sejak maret lalu diterapkan pemerintah untuk menghindari masyarakat dari kerumunan agar rantai penularan tidak semakin meningkat (Syarifudin, 2020:31). Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan kebijakan yang berkaitan dengan pembatasan sosial yang dipilih Presiden Jokowi dalam Konferensi Pers yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2020 dalam menyikapi pandemi korona di Indonesia.

Oleh karena itu hal ini sangat berpengaruh terhadap sektor sosial di lingkungan sekitar. “*Social distancing* adalah menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain”. Dengan adanya jarak, penyebaran penyakit ini diharapkan dapat berkurang. Selain kematian dampak dari pandemi ini juga menurunkan perekonomian baik secara global maupun secara individual. Khususnya para pedagang di pasar tradisional yang sangat meresahkan akan kondisi seperti ini, karena lokasi para pedagang selalu berada di tempat umum sehingga dengan

terjadinya hal ini sebagian pedagang terpaksa pulang kampung atau mencari mata pencaharian lain, mulai dari berdagang keliling maupun bertani (Putri, 2020).

Pasar Atjeh Kota Banda Aceh merupakan salah satu tempat beroperasinya perekonomian berbagai perdagangan serta tempat bagi pelaku usaha *micro* kecil (UMKM). Aktivitas perdagangan serta interaksi jual beli adalah hal yang lumrah. Adapun keadaan pasar tradisional Kota Banda Aceh pada masa awal pandemi pedagang sempat gelisah karena mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan, disebabkan masyarakat masih mengalami ketakutan terhadap COVID-19.

Tetapi setelah beberapa bulan berlalu aktivitas pasar kembali seperti semula. Karena Pemerintah Dinas Perdagangan Kota Banda Aceh menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak antara penjual dan pembeli agar hal yang beresiko tinggi tidak terjadi untuk kesekian kalinya. Selama diberlakukannya kebijakan *social distancing* dan *physcal distancing*. Pemerintah Kota Banda Aceh tentu saja ada berbagai dampak serta perubahan terhadap perkembangan perekonomian akibat COVID-19 yang menyebabkan perubahan dalam interaksi sosial dan jual beli di masyarakat

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sugiyono (2018:64) menyatakan bahwa “*Simple Random Sampling* dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dengan menggunakan sampel acak sederhana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian, sehingga tidak ada yang bisa mempengaruhi penentuan sampel.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *snowball sampling*. Menurut Sugiono (2018:219) teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain dapat digunakan sebagai sumber data. Dari pengertian di atas, dimana responden tersebut didapatkan sedikit demi sedikit hingga mencapai target yang telah ditentukan sebanyak 35 responden. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh sebagai informasi yang diperlukan untuk mendeskripsikan variabel yang akan diteliti. Untuk

memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui dampak dari pandemi COVID-19 dalam aktivitas Pasar Atjeah dengan melihat data operasional Pasar Atjeah dengan melihat data yang dikeluarkan oleh kantor operasional, data ini hanya diambil di Pasar Atjeah gedung lama dan Pasar Atjeah gedung baru.

Dampak Pandemi Terhadap Jumlah Pedagang di Pasar Atjeah Gedung Lama dan Gedung Baru

Tabel 1 Data Aktifitas Pasar Rakyat Periode 9 Agustus 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pedagang		Penurunan Jumlah Pedagang (%)	Jumlah Pedagang yang tutup/bangkr
		Sebelumnya	Saat ini		
1	Pasar Atjeah Gedung Lama	308	283	8,1%	25
2	Pasar Atjeah Gedung Baru	332	286	13,8%	46

Sumber: Data kantor operasional Pasar Atjeah

Menurut tabel 1 data aktivitas di gedung Pasar Atjeah Kota Banda Aceh periode 9 Agustus 2021. Gedung Pasar Atjeah lama memiliki jumlah pedagang sebelumnya sebanyak 308 kemudian setelah memasuki masa pandemi COVID-19 berkurang menjadi 283 orang. Setelah dipersentasekan penurunan mencapai 8,1%. Pedagang di gedung Pasar Atjeah lama juga mengalami kebangkrutan sebanyak 25 orang. Adapun data gedung Pasar Atjeah baru memiliki jumlah pedagang sebelumnya sebanyak 332 orang kemudian setelah memasuki masa pandemi COVID-19 menjadi 286, setelah dipersentasekan mengalami penurunan mencapai 13,8%. Pedagang di gedung pasar atjeah baru juga mengalami kebangkrutan sebanyak 46 orang akibat COVID-19.

Tabel 2 Data Jumlah Pengunjung Pasar Rakyat Periode 9 Agustus 2021

No	Kabupaten/Kota	Rata-rata Pengunjung Perhari		Penurunan Jumlah Pengunjung (%)
		Sebelumnya	Saat ini	
1	Pasar Atjeah Gedung Lama	100	35	65%
2	Pasar Atjeah Gedung Baru	100	30	70%

Sumber: Data kantor operasional Pasar Atjeah

Menurut tabel 2 data jumlah pengunjung Pasar Atjeah Kota Banda Aceh periode 9 agustus 2021. Pasar Atjeah gedung lama memiliki jumlah pengunjung perhari sebelumnya sebanyak 100

orang kemudian setelah memasuki masa pandemi COVID-19 penurunan pengunjung menjadi 35 orang. Setelah dipersentasekan penurunan mencapai 65%. Adapun Pasar Atjeh gedung baru memiliki jumlah pengunjung perhari sebelumnya sebanyak 100 orang kemudian setelah memasuki masa pandemi COVID-19 pengunjung pasar menurun menjadi 30 orang. Setelah dipersentasekan penurunan mencapai 70%.

Tabel 3 Data Omset Pasar Rakyat Periode: 9 Agustus 2021

No	Kabupaten/Kota	Omset Pedagang Perbulan (dalam ribu/rupee)		Penurunan Omset Pedagang (%)
		Sebelumnya	Saat ini	
1	Pasar Atjeh Gedung Lama	10.000.000	1.800.000	82%
2	Pasar Atjeh Gedung Baru	6.000.000	500.000	91,6%

Sumber: Data kantor operasional Pasar Atjeh

Menurut tabel data omset Pasar Atjeh Kota Banda Aceh periode 9 agustus 2021. Pasar Atjeh gedung lama memiliki omset sebelumnya mencapai Rp.10.000.000. Kemudian setelah memasuki masa pandemi COVID-19 omset menurun menjadi Rp.1.800.000. Setelah dipersentasekan penurunan mencapai 8,2%. Adapun Pasar Atjeh gedung baru memiliki omset sebelumnya mencapai 6.000.000 kemudian setelah memasuki masa pandemi COVID-19 omset menurun menjadi Rp.500.000. Setelah dipersentasekan penurunan mencapai 91,6%.

Data Hasil Survey Lapangan di Pasar Atjeh

Untuk memperkuat hasil penelitian diatas maka peneliti juga melakukan penelitian dilapangan. Adapun penelitian di lapangan membutuhkan responden yang dilakukan pada tiga kriteria pelaku aktivitas Pasar yaitu penjual, pembeli dan pegawai Pasar toko. Penulis membedakan ketiga kriteria karena dengan demikian data yang diperoleh memberikan hasil yang lebih spesifik dan akurat. Semua responden yang peneliti ambil berjumlah 35 orang. Dalam sub bab di bawah ini penulis akan menunjukkan tentang perhitungan hasil-hasil yang diperoleh selama penelitian. Agar memudahkan pengelolaan data, setiap jawaban dari responden akan ditabulasikan dalam tabel dan dipisahkan perkriteria pengunjung pasarnya, pernyataan sebagai berikut:

1. Perhitungan Responden dari Kalangan Pedagang :

Tabel 4. Tabulasi Jawaban Kuesioner Oleh Responden

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Selama pandemi COVID-19 berlangsung pengunjung di pasar lebih sedikit daripada sebelumnya	15	0
2	Selama pandemi pendapatan saya lebih sedikit daripada sebelum pandemi	13	2
3	Selama pandemi bahan pangan semakin langka	10	5
4	Akibat dari PPKM di kota-kota besar para <i>supplier</i> menjadi terhambat ketika pengiriman barang	14	1
5	Akibat pandemi ini pemasokan barang sangat susah	13	2
6	Selama pandemi saya mengurangi produksi barang dagangan karena dikhawatirkan tidak laku	13	2
7	Akibat pelanggan toko berkurang kami harus beralih untuk berdagang secara <i>online</i> .	10	5
8	Selama pandemi COVID-19 apakah jumlah belanjaan konsumen semakin banyak ?	0	15
9	Apakah kenaikan harga terjadi pada semua jenis barang dagangan di pasar?	7	8
10	Adakah hari-hari tertentu yang membuat para konsumen menjadi ramai?	3	12
Jumlah		Σf 98	Σf 52
Persentase		65,33%	34,66%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4 hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 responden dari kalangan pedagang menyatakan ya 65,33% dan tidak 34,66%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahwa pandemi COVID-19 ini sangat berpengaruh dengan aktivitas pedagang di Pasar Atjeh

2. Perhitungan Responden dari Kalangan Pegawai Pasar :

Tabel 5. Tabulasi Jawaban Kuesioner Oleh Responden

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Selama pandemi ini sangat susah untuk mendapatkan dan mencari pekerjaan	10	1
2	Akibat dari pandemi COVID-19 ini saya pernah/hampir di PHK	5	2
3	Akibat pelanggan toko berkurang kami harus beralih untuk berdagang secara <i>online</i> .	4	3
4	Selama pandemi pendapatan saya lebih sedikit daripada sebelum pandemi	7	4

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
5	Sebagai pegawai anda tentu saja selalu berinteraksi dengan orang banyak, apakah anda tidak merasa takut terpapar COVID-19?	7	5
6	Selama pandemi apakah gaji anda mengalami pemotongan gaji?	10	6
7	Selama anda berinteraksi dengan aktivitas pasar, sudah pernahkah anda terpapar COVID-19?	0	7
8	Apakah tempat anda bekerja mewajibkan pegawainya untuk menerapkan protokol kesehatan?	8	8
9	Ketika meliburkan kerja karena sakit apakah gaji anda dipotong?	9	9
10	Apakah keadaan pandemi COVID-19 ini sangat mengganggu kenyamanan anda ketika bekerja?	10	10
Jumlah		Σf 70	Σf 40
Persentase		70%	40%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5 hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 responden dari kalangan pegawai menyatakan ya 70% dan tidak 40%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahwa pandemi COVID-19 ini sangat berpengaruh dengan aktivitas pegawai di Pasar Atjeh.

3. Perhitungan Responden dari Kalangan Konsumen Pasar Atjeh :

Tabel 6. Tabulasi Jawaban Kuesioner Oleh Responden

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Selama pandemi COVID-19 saya jarang berbelanja ke Pasar	9	1
2	Selama pandemi COVID-19 berlangsung saya sangat patuh dengan penerapan <i>social distancing</i> dan PPKM	10	0
3	Selama pandemi COVID-19 harga barang sembako dan lainnya lebih mahal	6	4
4	Selama pandemi COVID-19 bahan pangan semakin langka	1	9
5	Selama pandemi COVID-19 saya lebih sering membeli barang dengan sistem pembayaran berbentuk digital atau non tunai	4	6
6	Selama pandemi COVID-19 saya lebih mengutamakan membeli bahan pangan dan obat-obatan	6	4
7	Selama pandemi COVID-19 saya sering membeli barang dalam jumlah besar untuk persediaan	5	5
8	Selama pandemi COVID-19 saya sering membeli barang sekunder seperti pakaian, perhiasan, dsb	0	10
9	Pandemi COVID-19 menyebabkan saya lebih berhemat dalam berbelanja	8	2
10	Selama pandemi COVID-19 saya seringkali kesulitan dalam menemukan barang yang dicari	4	6
Jumlah		Σf	Σf

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
		53	47
	Persentase	53%	47%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 10 responden dari kalangan konsumen Pasar Atjeh menyatakan ya 53% dan tidak 47%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahwa pandemi COVID-19 ini sangat berpengaruh dengan aktivitas konsumen di Pasar Atjeh.

PENUTUP

Sejak terjadinya COVID-19 banyak sekali kemerosotan penghasilan masyarakat terutama para pedagang di asaran dan pedagang-pedagang kecil. Kemudian harga barang semakin melambung tinggi membuat masyarakat kesulitan dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari. Bahan pangan juga susah untuk didapatkan karena juga harganya semakin melonjak. Setelah penulis melakukan penelitian untuk membuktikan apakah persepsi awal dan kondisi ekonomi yang diberitakan di media benar adanya atau tidak. Ternyata setelah melalui penelitian dengan membagikan instrumen angket yang di dalamnya telah terdapat pernyataan yang menjadi tolak ukur mengenai topik penelitian. Dan hasilnya adalah benar bahwa COVID-19 ini terbukti mempengaruhi perekonomian masyarakat terutama para pedagang di pasar atjeh. Sebanyak 60% pedagang merasakan dampak langsung dari COVID-19 ini, 40% pedagang lainnya melakukan solusi lain dengan cara berdagang *online shop* agar pendapatan tetap stabil. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat memaparkan solusi yang bermanfaat untuk pedagang

DAFTAR PUSTAKA

- Dong Y, Mo X, Hu Y, et al, 2020, Epidemiology of Covid-19 Among Children in China. *American Academy of Pediatrics*, DOI: 10.1542/peds.2020-0702.
- Syarifudin, A. S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Putri, Gloria Setyvani. 2020. Cegah Penularan Virus Corona, Jaga Jarak Minimal Dua Meter [Online]. <https://www.kompas.com>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2021.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta